



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1939-1954

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model RME Siswa  
Kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegecik  
Kabupaten Cirebon

Umroh<sup>1✉</sup>, Dinda Luthfiana Rozak<sup>2</sup>, Ririn Andriani Kumala Dewi<sup>3</sup>

PGSD, STKIP NU Indramayu

Email: [umrohumroh83@gmail.com](mailto:umrohumroh83@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang masih rendah di bawah KKM. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME), mengetahui hasil belajar siswa, dan mengetahui respon siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Populasi penelitian ini seluruh siswa di MI Uswatun Hasanah tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes, adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar angket. Berdasarkan hasil data diperoleh hasil observasi siklus I dengan presentase 73,33% dan siklus II dengan 92%. Hasil belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 53,5 dengan presentasi 50% dan pada siklus II dengan rata-rata 75 dengan presentase 80%. Sedangkan respon siswa dengan rata-rata 74,50% berkategori tinggi. Berdasarkan analisis data hasil observasi, hasil belajar, dan respon siswa, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model RME, Matematika*

## Abstract

Maths lessons are boring lessons for students. So there are still many students who get low grades under KKM. To be able to improve students' learning outcomes, researchers use realistic mathematics education (RME) learning models. This research aims to apply the Realistic Mathematics Education (RME) learning model, know student learning outcomes, and know student responses. This research uses the Class Action Research (PTK) method. The research procedures used are in the form of cycles. The study population is all students at MI Uswatun Hasanah in the 2021/2022 school year. Data collection techniques are carried out with test and non-test techniques, while the data collection tools used are observation sheets, test questions, and questionnaire sheets. Based on the results of the data obtained the results of observations cycle I with a percentage of 73.33% and cycle II with 92%. Student learning outcomes from cycle I with an average of 53.5 with a presentation of 50% and in cycle II with an average of 75 with a percentage of 80%. While the response of students with an average of 74.50% high category. Based on the analysis of observational data, learning outcomes, and student responses, it is proven that the application of realistic mathematics education (RME) learning models can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, RME Model, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar itu melibatkan antara guru dengan siswanya. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Djamarah dan Zain, 2006; Dasopang, 2017). Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsana, 2017). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2016). Daam belajar perlu adanya tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung hanya memberikan pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sulfemi dan Mayasari, 2019). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan (Arifin, 2017). Dari tujuan hasil belajar banyak siswa yang belum menguasai materi seperti pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu abstrak dan deduktif yang didasarkan dengan adanya pembuktian (Nasriwandi et al., 2021). Adanya sifat abstrak ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran

matematika. Selama ini guru yang selalu aktif dan memegang penuh kekuasaan di dalam kelas. Semua berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai penerima materi saja.

Berdasarkan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Guru selama ini memberikan metode ceramah yang tidak dimodifikasi dengan model pembelajaran yang tepat. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman siswa, dan sebagian besar dari siswa tidak dapat menjawab dikarenakan mereka belum memahami materi tersebut. Kemudian guru memberikan latihan untuk siswa menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan nilai ulangan kelas IV MI Uswatun Hasanah, hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan yaitu dari 20 siswa. Terdapat 3 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, sedangkan 17 siswa mendapat nilai kurang dari 70. Dapat disimpulkan bahwa hanya 15% siswa yang dapat mencapai KKM dan 85% yang belum mencapai KKM. Dengan nilai KKM materi pecahan adalah 70.

Berdasarkan hasil perolehan nilai di kelas IV MI Uswatun Hasanah, yang kurang dari KKM yang ditetapkan maka perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat sebagai proses pembelajaran pelajaran matematika. Model pembelajaran yang dapat membuat pelajaran matematika dari abstrak berubah menjadi konkrit. Model yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi pada pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2015). Salah satu model pembelajaran yang dapat merubah matematika dari abstrak menjadi konkrit yang dapat membuat guru dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik adalah model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME).

RME adalah salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang nyata dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika (Puspitasari dan Airlanda, 2021). Prinsip RME yaitu prinsip aktivitas, prinsip realitas, prinsip penjenjangan, prinsip jalinan, prinsip interaksi, dan prinsip bimbingan (Panhuizen, 1996; Wahyuni dan Yolanda, 2017). Adapun karakteristik dari RME adalah menggunakan masalah kontekstual (the use of context), menggunakan berbagai model (use models, bringing by vertical instrument), kontribusi siswa (student contribution), interaktif (interactivity), dan keterkaitan (intertwinment) (Herawati, 2018). Langkah-langkah model pembelajaran RME adalah memahami permasalahan kontekstual, menyelesaikan permasalahan kontekstual, membandingkan jawaban dan mendiskusikan jawaban, dan menarik sebuah kesimpulan berupa materi (Shoimin, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan bagi siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon tahun 2021/2022, maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika pada siswa kelas IV di MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model RME Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon" memiliki rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penerapan model RME pada materi pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?; 2) Apakah model RME pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?; 3) Bagaimana respon siswa dalam menggunakan model RME pada materi pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui adanya masalah dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru yang ada di kelas.

Subjek penelitian adalah siswa di MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon tahun pelajaran 2021/2022 yang berlokasi di Desa Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Pelajaran yang diteliti adalah matematika dengan materi pecahan. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 20 siswa yang terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Oktober sampai 6 November 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2018); 2) Tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012); 3) Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018); dan 4) Dokumentasi. Dokumentasi

adalah catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2018).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Data yang dianalisis adalah data observasi (mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan model RME), analisis hasil belajar siswa (dengan menggunakan lembar tes atau soal yang diberikan ke siswa setelah pembelajaran selesai), analisis hasil angket (memberikan angket ke siswa setelah proses kegiatan pembelajaran selesai), dan data dokumentasi (dilakukan dengan memfoto aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran). Langkah-langkah tindakan pada penelitian yaitu: 1) Perencanaan yang dimulai dari menentukan tempat penelitian, mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara, menentukan titik fokus dengan menggunakan model RME, membuat RPP, membuat LKS, membuat lembar observasi, membuat soal tes, dan membuat lembar pernyataan angket; 2) Pelaksanaan yang berupa kegiatan pembelajaran; 3) Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung; 4) Refleksi dilakukan pada tahap akhir setiap tindakan dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila belum mencapai ketuntasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masing-masing siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit). Pada penelitian ini menggunakan model RME dengan menggunakan media roti dan berbagai selai. Alat pengukuran yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar angket. Berikut ini disajikan hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus.

### Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran sekaligus dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dengan upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education

(RME) siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Penerapan adalah Penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MI Uswatun Hasanah dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua tindakan atau 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ketika melakukan tindakan guru diamati oleh pengamat atau disebut juga diobservasi. Untuk penerapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan yaitu dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Untuk observasi dilakukan dengan adanya lembar observasi yang akan di teliti oleh guru kelas yang mengamati aktivitas guru yang mengajar.

Hasil observasi guru siklus I yang dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh satu pengamat, hasil yang diperoleh dengan rata-rata presentase 73,33% dengan kriteria cukup baik. Berikut tabel observasi siklus I:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model RME pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I
		Jumlah
1.	Memusatkan perhatian siswa terhadap materi dipelajari	12
2.	Perhatian guru terhadap siswa	4
3.	Motivator	16
4.	Fasilitator	23
Jumlah		55
Persentase		73,33%
Kriteria		Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1 analisis data observasi aktivitas guru siklus I dari 15 aspek diperoleh nilai akhir 55 dengan rata-rata presentase 73,33% merupakan kriteria cukup baik. Sehubungan dengan nilai rata-rata presentase yang menunjukkan kriteria cukup baik sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan observasi kembali karena pada siklus I mendapatkan rata-rata dengan kriteria cukup baik. Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh satu pengamat, diperoleh rata-rata presentase 92% dengan kriteria baik sekali. Berikut tabel observasi siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model RME pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II
		Jumlah
1.	Memusatkan perhatian siswa terhadap materi dipelajari	14
2.	Perhatian guru terhadap siswa	5
3.	Motivator	18
4.	Fasilitator	32
Jumlah		69
Persentase		92%
Kriteria		Baik Sekali

Berdasarkan tabel 2 analisis data observasi aktivitas guru siklus II dari 15 aspek diperoleh nilai akhir 69 dengan rata-rata presentase 92% merupakan kriteria baik sekali. Sehubungan dengan nilai rata-rata presentase yang menunjukkan kriteria baik sekali yang dapat dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata presentase siklus I yaitu 73,33% kriteria cukup baik dan siklus II yaitu 92% dengan kriteria baik sekali mengalami peningkatan yang sangat baik.

Yang terakhir dalam tahapan PTK adalah refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa menunjukkan hasil presentase ketuntasan belajar 50%, sedangkan kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 70% sehingga dapat dikatakan masih belum maksimal dan perlu diadakan siklus selanjutnya. Beberapa siswa masih belum bersemangat dalam berdiskusi, masih malu dalam menyampaikan hasil diskusi, masih bingung terhadap model RME, dan guru dan masih malu dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Guru masih kurang bisa mengkondisikan kelas, terlihat masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan masih terlihat bingung dengan penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME).

Pada refleksi siklus II, didapatkan dari hasil observasi aktivitas guru yang sudah baik, hasil belajar siswa menunjukkan hasil presentase ketuntasan belajar 80% dimana sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan dari peneliti yaitu 70%. Terlihat dari hasil belajar yang diperoleh yang mengalami peningkatan sehingga tidak diperlukan lagi kegiatan siklus selanjutnya. Siswa ketika berdiskusi sudah aktif dan percaya diri terlihat antusias siswa yang menanyakan materi dan meminta menjadi perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas. Guru juga sudah dapat menguasai kelas dan siswa sudah memahami penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME).

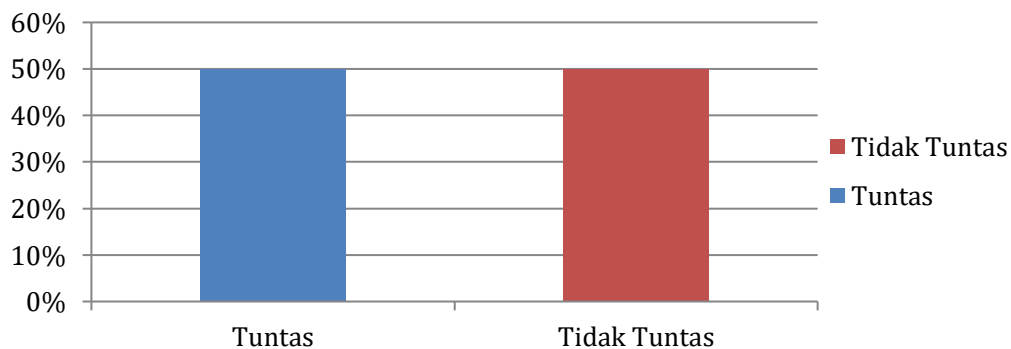
Hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dengan dua

siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Hasil belajar yang diperoleh adalah: Setelah melakukan proses pembelajaran pelaksanaan siklus I pelajaran matematika materi pecahan selesai, maka diberikan tes sebagai evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pecahan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) yang telah diajarkan. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I maka hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	
74 – 90	5	25%	Tuntas
58 – 73	5	25%	
42 – 57	3	15%	Tidak Tuntas
26 – 41	3	15%	
10 – 25	4	20%	
Total	20	100%	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		10	
Rata-rata		53,5	
KKM		70	

Dapat dilihat dari nilai tabel 3 ketuntasan belajar dari pelajaran matematika materi pecahan yang diajarkan. Materi pecahan dengan KKM 70 hanya terdapat 10 siswa (50%) sedangkan yang tidak tuntas ada 10 siswa (50%). Setelah dilihat dari skor rata-rata di atas, terlihat masih rendah yaitu 53,5. Dilihat dari rendahnya nilai hasil belajar siswa maka akan melakukan siklus II. Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa siklus I:



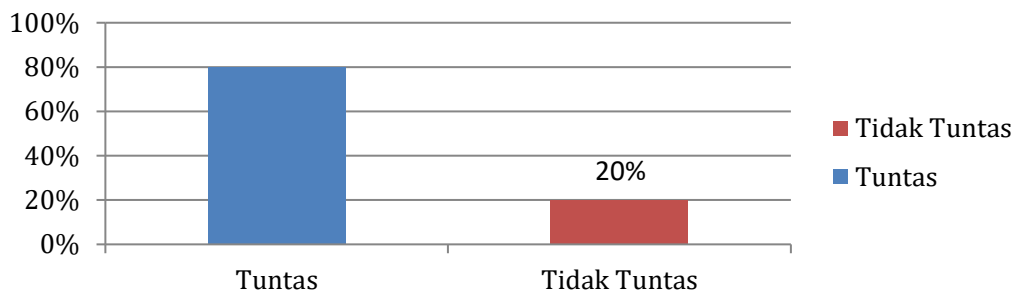
Gambar 1. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1 ketuntasan siswa siklus I terdapat 10 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM 70 adalah 50%, dan terdapat 10 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 70 adalah 50%. Maka diperlukan tindakan ke-2 atau siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70%. Setelah melakukan evaluasi pada kegiatan akhir setelah siklus I lalu melakukan tindakan pada siklus II yang berupa pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah. Setelah melakukan proses pembelajaran pelaksanaan siklus II pelajaran matematika materi pecahan selesai, maka diberikan tes sebagai evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pecahan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) yang telah diajarkan. Hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	
86 - 100	5	25%	Tuntas
72 - 85	8	40%	
58 - 71	4	20%	
44 - 57	1	5%	Tidak Tuntas
30 - 43	2	10%	
Total	20	100%	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		30	
Rata-rata		75	
KKM		70	

Dapat dilihat dari nilai pada tabel 4 ketuntasan belajar dari pelajaran matematika materi pecahan yang diajarkan. Materi pecahan dengan KKM 70 terdapat 16 siswa (80%) sedangkan yang tidak tuntas ada 4 siswa (20%). Setelah dilihat dari skor rata-rata di atas, terlihat baik yaitu 75. Dilihat dari nilai hasil belajar siswa maka telah tercapai indikator yang diharapkan yaitu 70%. Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa siklus II:



Gambar 2. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 2 ketuntasan siswa siklus II terdapat 16 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM 70 yaitu 80%. Terdapat 4 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 70 yaitu 20%. Maka tidak perlu melakukan tindakan ke-3 atau siklus III dikarenakan terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata presentase 50% menjadi 80% dikarenakan adanya penambahan media pembelajaran benda konkrit berupa roti dan selai sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan membuat hasil belajar pada siklus II menjadi lebih meningkat.

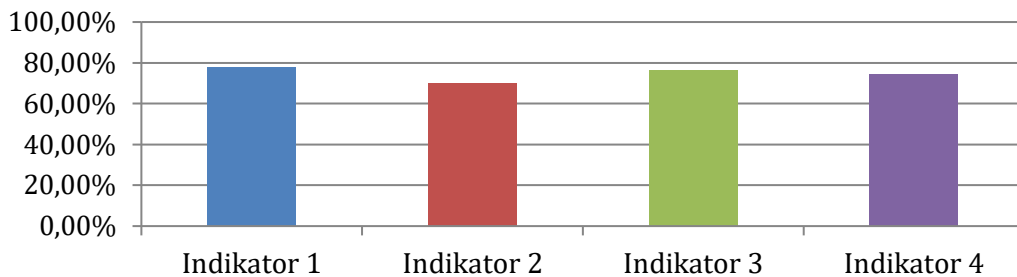
Respon siswa diberikan dengan mengisi lembar angket tentang pernyataan seputar pelajaran matematika dan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). Hasil dari angket respon siswa adalah:

Tabel 5. Respon Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME)

No	Indikator	No Pernyataan	$\sum NRS$	%NRS	Kriteria
1.	Menunjukkan kesukaan terhadap pelajaran matematika	1, 2, 3, 5	62	77,5%	Tinggi
2.	Menunjukkan kegunaan mempelajari matematika	4, 6	56	70%	Tinggi
3.	Menunjukkan kesukaan terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran RME	, 8, 10, 15, 17, 20	61	76,25%	Tinggi
4.	Menunjukkan kegunaan mengikuti pembelajarn matematika dengan model pembelajaran RME	11, 12, 13, 14, 16, 18, 19	59,38	74,23%	Tinggi
Rata-rata persentase				74,50%	Tinggi

Sumber: Modifikasi (Bella et al., 2021)

Berdasarkan tabel 5 respon siswa terhadap pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rata-rata persentase 74,50% ber kriteria tinggi. Berikut diagram batang respon siswa terhadap pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran RME:



Gambar 3. Grafik Respon Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan grafik 3 rata-rata persentase dari keempat indikator adalah 74,50% atau ber kriteria tinggi, itu menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) tinggi atau bersifat positif.

#### Pembahasan

Pada penelitian ini dapat menerapkan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dengan baik sekali dengan dilihat dari nilai observasi pada siklus II yaitu 92% dengan kriteria nilai 91% - 100% dengan kriteria baik (Astuti, 2016). Juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pelajaran matematika materi pecahan dengan KKM 70 yaitu dengan nilai rata-rata presentase pada siklus II adalah 80% dimana indikator keberhasilan yang diharapkan adalah 70%. Respon siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat diterima dengan baik.

Hasil analisis lembar observasi guru meningkat sangat baik dari siklus I yang diperoleh dengan nilai rata-rata presentase 73,33% dengan kriteria cukup baik. Kemudian lembar observasi guru siklus II dengan nilai rata-rata presentase 92% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil dari lembar observasi guru karena adanya penambahan media pembelajaran berupa benda konkret yaitu roti tawar dan berbagai selai sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Juga lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan fokus pada pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada pelajaran matematika tahun 2021/2022 mengalami peningkatan hasil penerapan model dari siklus I ke siklus II.

Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat

membuat siswa menjadi aktif. Sesuai dengan penelitian penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan aktivitas siswa atau dengan kata lain siswa menjadi aktif (Susilowati, 2018). Berdasarkan penelitian tentang menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkrit dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa (Setyawan, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat membuat pembelajaran menjadi aktif.

Model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) membuat mudah dalam mempelajari pelajaran matematika karena mengaitkan materi dengan dunia nyata. Menurut penelitian penggunaan model RME dapat memudahkan siswa dalam mempelajari matematika karena mengaitkan materi dengan dunia nyata (Rengganis, 2018). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat memudahkan siswa dalam mempelajari matematika karena mengaitkan materi dengan dunia nyata.

Hasil analisis hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I, memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada pelajaran matematika materi pecahan kelas IV dengan hanya kontekstual atau menggunakan lembar kerja saja sehingga mendapatkan hasil belajar yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan presentase 50%, nilai di atas KKM dengan presentase 50% dan nilai rata-rata dari seluruh nilai adalah 53,5. Siklus I yang sudah sesuai atau melebihi KKM ada 10 siswa, sedangkan yang belum sesuai KKM ada 10 siswa. Karena berhubung belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70% maka dilanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Pada siklus II, selain menggunakan kontekstual juga menggunakan benda konkret atau faktual sehingga kegiatan pembelajaran lebih hidup. Hasil belajar yang didapatkan pada siklus II adalah jumlah siswa dari 20 siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 80% dan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan presentase 20%. KKM dari pelajaran matematika materi pecahan kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon adalah 70 sehingga siswa yang sudah tuntas pada siklus II ada 16 siswa dari 20 siswa yaitu 80% dan yang belum tuntas ada 4 siswa yaitu 20% berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang 70% atau dikatakan sudah tuntas. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada pelajaran matematika materi pecahan terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian penggunaan model RME efektif dalam proses

belajar siswa (Uskono et al., 2020). Dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat membuat proses pembelajaran matematika terbukti efektif.

Hasil belajar dari penggunaan model Realistic Mathematics Education (RME) dari sebelum penelitian sampai penelitian mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian RME dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sintawati et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) telah membuat hasil belajar mengalami peningkatan. Siswa yang telah tuntas ada 16 dengan presentase 80% dan tidak tuntas ada 4 siswa dengan presentase 20% dari 20 siswa. Untuk siswa yang belum tuntas maka dikembalikan ke guru pelajaran matematika dan memberi masukan atau saran agar siswa yang berjumlah 4 tersebut diberikan pembelajaran terpisah dan juga remedial.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Uswatun Hasanah Desa Jagapura Kulon diketahui hasil angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada pembelajaran matematika materi pecahan terdiri dari 20 pernyataan disebarkan kepada siswa dengan empat indikator. Dengan rata-rata presentase 74,50% kriteria tinggi. Berdasarkan perolehan hasil angket tiap indikator jika dibandingkan maka indikator pertama yang tertinggi yaitu 77,5% yang berarti siswa suka terhadap pelajaran matematika lebih kuat atau tinggi. Penggunaan model Realistic Mathematics Education (RME) dapat membuat siswa menjadi senang terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dimana respon siswa dengan menggunakan pembelajaran realistik dapat membuat siswa menjadi senang dan berminat menggunakan pembelajaran realistik (Simanjuntak dan Imelda, 2018). Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) mendapatkan respon positif terbukti dengan nilai rata-rata presentase sebesar 74,50% kriteria tinggi artinya mendapatkan respon yang positif dari siswa. Sesuai dengan penelitian penerapan model Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Sari dan Yuniati, 2018). Jadi, penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) mendapatkan respon positif.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada materi pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon membuat siswa menjadi lebih aktif, membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, dan penggunaan model pembelajaran RME terbukti efektif terlihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Dari presentase 73,33% kriteria cukup baik mengalami peningkatan sampai 92 % kriteria baik sekali.

Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti siklus I yang mendapat nilai rata-rata 53,5 dan presentasi yang tuntas ada 50% yaitu 10 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dan presentasi yang tuntas ada 80% yaitu 16 siswa yang tuntas dari 20 siswa sehingga yang tidak tuntas ada 4 siswa. Respon siswa yang positif terbukti dari hasil angket respon siswa yang dibagikan. Dengan hasil rata-rata presentase 74,50% yang kriteria tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126. doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p117-126>
- Bella, R. M., Matondang, K., & Wati, N. (2021). Respon siswa MTs swasta AI-UMM terhadap pembelajaran daring selama pandemi corona. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1729-1738. doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.375>
- Dasopang, MD. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333-352. doi: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Herawaty, D. (2018). Model Pembelajaran Matematika Realistik yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 107-125. doi: <https://doi.org/10.33449/jpmr.v3i2.7516>
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasriwandi, N., Aprinawati, I., & Astuti, A. (2021). *Kajian Literatur Kemampuan Pemecahan*

- Masalah Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Educations Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 42-48. doi: <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1403>
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094-1103. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Rengganis, P. (2018). Efektifitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Materi Statistika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1838-1844. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.177>
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71-80. doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163. doi: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Realistik dengan Konteks Budaya Batak Toba. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81-88. doi: <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.874>
- Sintawati, M., Berliana, L., & Supriyanto, S. (2020). Real Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PeTeKa*, 3(1), 26-33. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i1.26-33>
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbatuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68. doi: <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235>.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD

Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 4(1), 44-53. doi:<https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12494>

Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uskono, I. V., Djong, K. D., & Leton, S. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 138-144. doi: <https://doi.org/10.32938/jpm.v1i2.379>

Wahyuni, R., & Yolanda, F. (2017). Metal Calculation Berupa Strategi Stringging Siswa Pada Materi Perkalian dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di Kelas 3 Pekanbaru. Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 3(2), 137-146. doi: <https://doi.org/10.24853/fbc.3.2.137-146>.